



## Analisis Manajemen Risiko Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2023-2024

Tri Sulistiawati, Palmeta Oka Nabila, Aulia Arman,  
Nurul Maulidia Adam, Gusganda Suria Manda

Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen risiko keuangan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2023–2024, dengan fokus pada strategi pengelolaan risiko dan kinerjanya dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari Laporan Tahunan BSI 2023 dan dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) telah berhasil mengelola risiko keuangan dengan cukup baik pada tahun 2023. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti peningkatan eksposur terhadap risiko mata uang asing, BSI tetap menunjukkan kinerja yang positif, baik dari sisi profitabilitas, kualitas aset, dan permodalan. Pengelolaan risiko kredit yang semakin baik, serta peningkatan efisiensi operasional menjadi poin penting yang mendukung stabilitas keuangan bank.*

**Keywords:** *efektivitas manajemen risiko keuangan, Bank Syariah Indonesia (BSI)*

(\*) Corresponding Author:

[2210631020178@student.unsika.ac.id](mailto:2210631020178@student.unsika.ac.id),

[2210631020048@student.unsika.ac.id](mailto:2210631020048@student.unsika.ac.id),

[2210631020047@student.unsika.ac.id](mailto:2210631020047@student.unsika.ac.id),

[2210631020101@student.unsika.ac.id](mailto:2210631020101@student.unsika.ac.id),

[gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id](mailto:gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Sulistiawati, T., Nabila, P., Arman, A., Adam, N., & Manda. (2025). Analisis Manajemen Risiko Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2023-2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 245-252. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12000>.

---

### PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dengan cepat seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Bank Syariah Indonesia (BSI), yang termasuk salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, memegang peranan penting dalam mendorong inklusi keuangan yang berlandaskan syariah. Menurut Laporan Tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia Tbk, total aset BSI tumbuh sebesar 15,67%, naik dari Rp305,73 triliun pada 2022 menjadi Rp353,62 triliun pada 2023 (BSI, 2023). Hal ini mengindikasikan kemampuan BSI untuk tetap berkembang dan bertahan menghadapi berbagai tantangan ekonomi baik di tingkat global maupun nasional.

Seiring pertumbuhan pesat, manajemen risiko keuangan menjadi krusial. Menurut Syahrir et al. (2023), pengukuran risiko mencakup deskripsi dan kuantifikasi melalui probabilitas, matriks rasio, serta analisis biaya-manfaat. Dalam perbankan syariah, identifikasi risiko berbeda dari perbankan konvensional karena setiap akad memiliki karakteristik unik. Sumber aset yang berbasis perdagangan

dan kemitraan ekuitas menciptakan profil risiko khas, sehingga metode identifikasi dan pengukuran risikonya pun berbeda dari bank konvensional yang berbasis utang.

### Rasio Keuangan

Uraian	2023	2022	2021
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,04	20,29	22,09
Non Performing Financing (NPF) gross	2,08	2,42	2,93
Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,57	0,87
Return On Assets (ROA)	2,35	1,98	1,61
Return On Equity (ROE)	16,88	16,84	13,71
Net Imbalan (NI)	5,82	6,31	6,04
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	75,88	80,46
Cost to Income Ratio (CIR)	49,86	51,01	52,57
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,73	79,37	73,39
Persentase Pelampauan BMPD	0,00	0,00	0,51
GWM Rupiah	6,76	8,30	5,05
GWM Valas	1,13	1,18	1,03
Posisi Devisa Neto	2,47	0,57	0,27

**Gambar 1. 1 Rasio Keuangan Bank BSI tahun 2021-2023**

Sumber : BSI (2023)

Berdasarkan rasio keuangan BSI periode 2021–2023, dapat dilihat bahwa manajemen risiko keuangan yang diterapkan telah memperlihatkan pencapaian yang sangat positif, terutama dalam aspek permodalan, kualitas aset, efisiensi operasional, dan likuiditas. Dari sisi permodalan, Capital Adequacy Ratio (CAR) BSI meningkat dari 20,29% pada 2022 menjadi 21,04% pada 2023, menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang lebih kuat dalam menanggung risiko keuangan. Dari aspek kualitas aset, Non-Performing Financing (NPF) gross mengalami perbaikan, turun dari 2,42% pada 2022 menjadi 2,08% pada 2023, yang mencerminkan peningkatan dalam pengelolaan risiko kredit.

Dari aspek profitabilitas, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan masing-masing dari 1,98% menjadi 2,35% dan dari 16,84% menjadi 16,88% pada 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset dan ekuitas. Namun, Net Imbalan (NI) mengalami penurunan dari 6,31% menjadi 5,82%, yang perlu dianalisis lebih lanjut apakah disebabkan oleh peningkatan beban bunga atau strategi pembiayaan yang berubah. Dari aspek efisiensi operasional, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari 75,88% menjadi 71,27%, serta Cost to Income Ratio (CIR) yang membaik dari 51,01% menjadi 49,86%, mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional bank.

Meskipun beberapa indikator menunjukkan peningkatan kinerja, ada beberapa aspek risiko keuangan yang perlu dicermati, seperti penurunan Net Imbalan (NI) dan peningkatan Posisi Devisa Neto (PDN) dari 0,57% menjadi 2,47%, yang menunjukkan peningkatan eksposur bank terhadap risiko mata uang asing. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan di BSI perlu terus diperkuat agar dapat menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik yang semakin kompleks.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis manajemen risiko keunagan pada bank syariah indonesia Tahun 2023-2024. Studi ini menjadi semakin relevan di tengah ketidakpastian ekonomi global dan kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi stabilitas sektor keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank syariah lainnya dalam meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan bisnis melalui penerapan strategi manajemen risiko yang lebih optimal.

## **LANDASAN TEORI**

### **Manajemen Risiko**

Menurut Hanafi (2006:1), risiko merupakan kemungkinan munculnya ancaman, dampak, atau konsekuensi dari suatu proses yang sedang berjalan atau suatu peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Risiko dapat dipahami sebagai situasi ketidakpastian yang, apabila kondisi negatif terjadi, berpotensi menimbulkan kerugian. Sementara itu, Bramantyo (2008:43) menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk mengenali, mengukur, memetakan, menentukan alternatif penanganan risiko, serta melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap risiko tersebut. Manajemen risiko menjelaskan bagaimana suatu organisasi dapat menghadapi setiap tantangan yang muncul dengan memanfaatkan berbagai metodologi manajemen secara komprehensif dan terstruktur (Fahmi, 2016). Secara umum, manajemen risiko merupakan langkah yang diambil oleh entitas untuk menangani ketidakpastian yang mereka hadapi saat berupaya mencapai tujuan strategis dan operasional. Risiko dapat muncul dari berbagai faktor termasuk ketidakpastian dalam aspek keuangan, kewajiban hukum, kesalahan dalam manajemen strategis, kecelakaan, serta bencana alam.

Dalam manajemen risiko, terdapat tiga langkah utama yang umum diterapkan:

1. **Identifikasi Risiko:** Tahap awal ini bertujuan untuk menemukan kemungkinan risiko yang dapat mempengaruhi organisasi atau proyek. Risiko dapat muncul dari berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar.
2. **Analisis Risiko:** Setelah risiko dikenali, langkah berikutnya adalah mengevaluasi seberapa serius dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Proses analisis ini sangat membantu dalam memahami pengaruh potensial dari setiap risiko terhadap tujuan organisasi.
3. **Evaluasi Risiko:** Pada fase ini, dilakukan penilaian terhadap risiko yang telah dianalisis untuk menetapkan prioritas dalam penanganannya. Risiko dinilai berdasarkan tingkat keseriusan dan kemungkinan terjadinya, sehingga organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat, seperti menghindari, mengurangi, mengalihkan, atau menerima risiko tersebut.

### **Risiko Keuangan**

Risiko keuangan merujuk pada potensi terjadinya kerugian uang bagi individu atau entitas sebagai hasil dari berbagai elemen yang berdampak pada situasi keuangan mereka. Risiko ini bisa muncul dari faktor internal maupun eksternal, dan meliputi berbagai dimensi seperti pasar, kredit, likuiditas, operasi, serta risiko hukum (munawir, 2014). Risiko keuangan terdiri dari perubahan pada target keuangan atau nilai moneter suatu perusahaan yang disebabkan oleh

gangguan dari berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa penerimaan kas, profit perusahaan, dan perkembangan penjualan. Risiko keuangan mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, serta risiko permodalan.

Risiko likuiditas muncul ketika suatu organisasi tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat kekurangan kas atau aset likuiditas lainnya. Ketidakcukupan likuiditas dapat mengakibatkan masalah keuangan yang serius dan bahkan kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik. Untuk menanggulangi risiko likuiditas, perusahaan perlu memiliki kebijakan pengelolaan kas yang efektif, yang mencakup memelihara cadangan kas yang cukup dan aksesibilitas ke sumber dana jangka pendek. Lembaga keuangan juga melakukan analisis likuiditas guna memastikan bahwa mereka memiliki jumlah aset likuid yang cukup untuk memenuhi permintaan penarikan dari nasabah.

Risiko kredit, yang juga dikenal sebagai *default risk*, adalah risiko yang muncul ketika nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman beserta bunga yang telah disepakati dalam waktu yang ditentukan. Risiko ini timbul dari kemungkinan bahwa peminjam dapat mengalami gagal bayar. Menurut Fahmi (2014:18), risiko kredit mencerminkan ketidakmampuan suatu institusi, baik itu perusahaan, lembaga, atau individu, untuk memenuhi kewajiban mereka tepat waktu, baik saat jatuh tempo maupun setelahnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu jenis risiko kredit adalah kredit yang bermasalah, yang dikelompokkan menjadi kredit yang kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit yang macet. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian prosedur manajemen risiko di sektor perbankan. Efektivitas pengelolaan risiko kredit dalam bank berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun teknologi, dimanfaatkan dengan optimal untuk mencapai tujuan utama, yaitu mengurangi risiko kredit. Dalam studi ini, tingkat risiko kredit diukur menggunakan NPL (Non Performing Loan), karena NPL dapat mencerminkan sejauh mana permasalahan kredit yang ada dapat diselesaikan dengan aset produktif yang dimiliki perusahaan. NPL dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Risiko permodalan juga dikenal sebagai risiko solvensi, yang merupakan tipe risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang terkait dengan kemungkinan ketidakmampuan untuk menutupi kerugian. Ini adalah risiko yang dialami perusahaan dan merupakan hasil akumulasi dari berbagai risiko yang telah terjadi sebelumnya, seperti risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar, dan risiko operasional. Di luar sektor perbankan dan asuransi, tidak ada ketentuan khusus mengenai rasio permodalan. Namun, analisis keuangan dapat memberikan wawasan kepada manajemen untuk menentukan rasio optimal yang akan mendukung pencapaian nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dapat diterima.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji manajemen risiko keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan Laporan Tahunan 2023. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh wawasan mendalam terkait strategi serta implementasi manajemen risiko yang diterapkan oleh BSI. Data utama dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menganalisis laporan tahunan yang

mencakup kebijakan, strategi, dan evaluasi risiko keuangan bank. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Informasi yang relevan dipilih dari laporan tahunan, kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen risiko keuangan di BSI. Selanjutnya, penelitian ini menarik kesimpulan terkait efektivitas serta efisiensi strategi yang digunakan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari Laporan Tahunan 2023 dengan literatur serta penelitian sebelumnya mengenai manajemen risiko di perbankan syariah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai praktik manajemen risiko keuangan di Bank Syariah Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Efektivitas Manajemen Risiko Keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2023–2024**

Manajemen risiko keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan hasil yang memadai pada tahun 2023, dengan beberapa indikator utama yang menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan risiko. Peningkatan rasio keuangan penting, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), yang meningkat dari 20,29% pada tahun 2022 menjadi 21,04% pada tahun 2023, mencerminkan kekuatan permodalan bank yang lebih baik. Hal ini memberikan jaminan bahwa BSI memiliki daya tahan yang cukup untuk menanggung potensi kerugian keuangan yang timbul, baik dari faktor eksternal maupun internal, dan menunjukkan ketahanan yang baik terhadap ketidakpastian ekonomi global dan domestik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ramadhan et al. (2024) yang mengatakan bahwa kenaikan Capital Adequacy Ratio (CAR) menandakan bahwa bank memiliki modal cadangan yang lebih kokoh untuk menghadapi risiko keuangan, sehingga memperkuat stabilitas serta meningkatkan kepercayaan dari investor dan para deposan.

Namun, meskipun CAR mencatatkan peningkatan yang stabil, penting untuk dicatat bahwa ada risiko lainnya yang perlu diperhatikan, khususnya terkait dengan Posisi Devisa Neto (PDN). PDN mengalami peningkatan signifikan dari 0,57% menjadi 2,47%, yang menunjukkan adanya peningkatan eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar. Ini adalah tantangan besar yang harus dihadapi oleh BSI untuk menjaga stabilitas keuangan di tengah volatilitas pasar global.

Non-Performing Financing (NPF) juga mengalami penurunan dari 2,42% menjadi 2,08%, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit oleh BSI. Penurunan NPF ini menunjukkan bahwa BSI lebih mampu mengelola dan memitigasi risiko pembiayaan bermasalah, yang juga dipengaruhi oleh strategi penyaluran pembiayaan yang lebih selektif dan berfokus pada segmen pasar yang lebih aman. Sejalan dengan penelitian oleh Yunistiayani dan Harto (2022) bahwa setelah merger, NPFnet mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan pengelolaan penyaluran pembiayaan yang lebih baik dibandingkan sebelum merger, sehingga tingkat pembiayaan bermasalah menjadi berkurang.

Dari sisi profitabilitas, meskipun ada penurunan pada Net Imbalan (NI) yang berkurang dari 6,31% menjadi 5,82%, indikator lain seperti Return On Assets (ROA) yang meningkat dari 1,98% menjadi 2,35%, dan Return On Equity (ROE) yang meningkat sedikit dari 16,84% menjadi 16,88%, menunjukkan bahwa BSI telah berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan ekuitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ramadhan et al. (2024) bahwa kenaikan return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk memperoleh keuntungan, yang mencerminkan kualitas kinerja manajemen dan operasional yang lebih unggul. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat penurunan pada komponen tertentu, keseluruhan profitabilitas BSI tetap menunjukkan kinerja yang positif dan mampu menghasilkan laba yang optimal bagi pemegang saham.

## **2. Strategi dalam Menghadapi Tantangan Keuangan**

Untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, BSI perlu mengimplementasikan berbagai strategi untuk memperkuat manajemen risiko keuangan, baik dari sisi operasional maupun eksternal. Beberapa strategi yang dapat diperkenalkan antara lain:

1. Peningkatan Posisi Devisa Neto (PDN) yang signifikan menunjukkan bahwa BSI perlu meningkatkan pengelolaan risiko mata uang asing. Hal ini bisa dicapai melalui penggunaan instrumen lindung nilai (hedging), yang dapat membantu BSI mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi kinerja finansialnya. Selain itu, diversifikasi portofolio mata uang dan memperluas pasar yang lebih stabil juga dapat menjadi langkah mitigasi yang tepat.
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang turun dari 75,88% menjadi 71,27% dan Cost to Income Ratio (CIR) yang turun dari 51,01% menjadi 49,86% menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional. Untuk mempertahankan momentum ini, BSI perlu fokus pada peningkatan efisiensi biaya melalui teknologi, seperti automasi proses bisnis dan pengelolaan biaya yang lebih baik. Selain itu, inovasi teknologi dalam pengembangan sistem perbankan digital dan optimasi saluran distribusi akan sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi.
3. Walaupun Non-Performing Financing (NPF) menunjukkan penurunan yang signifikan, penting bagi BSI untuk terus meningkatkan pengawasan terhadap kualitas kredit yang diberikan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan analisis risiko kredit dan memperkuat prosedur pemantauan untuk memastikan kualitas portofolio pembiayaan tetap terjaga. Hal ini akan memperkecil risiko pembiayaan bermasalah dan menjaga stabilitas pendapatan bank.
4. BSI perlu memperkuat sumber pendanaan melalui diversifikasi produk syariah untuk menarik lebih banyak nasabah, baik melalui pembiayaan mikro maupun penawaran produk investasi berbasis syariah. Dengan mendiversifikasi sumber dana, baik dari sisi simpanan maupun pembiayaan, BSI dapat memperkuat posisi di pasar dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis sumber dana saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai kondisi pasar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah berhasil mengelola risiko keuangan dengan cukup baik pada tahun 2023. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti peningkatan eksposur terhadap risiko mata uang asing, BSI tetap menunjukkan kinerja yang positif, baik dari sisi profitabilitas, kualitas aset, dan permodalan. Pengelolaan risiko kredit yang semakin baik, serta peningkatan efisiensi operasional menjadi poin penting yang mendukung stabilitas keuangan bank.

Namun, untuk mengantisipasi tantangan yang lebih besar di masa depan, terutama yang terkait dengan fluktuasi nilai tukar dan dinamika pasar global, BSI perlu terus memperkuat strategi manajemen risiko, terutama dalam pengelolaan risiko mata uang dan diversifikasi pendanaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh saran-saran sebagai berikut :

1. BSI perlu meningkatkan manajemen risiko terkait fluktuasi nilai tukar dengan lebih banyak menggunakan instrumen hedging dan diversifikasi mata uang untuk mengurangi potensi kerugian.
2. Dengan terus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan proses bisnis, BSI dapat mempertahankan kinerja profitabilitas yang baik.
3. Melalui penguatan pemantauan kualitas pembiayaan dan penggunaan teknologi analitik dalam penilaian kredit, BSI dapat menjaga kualitas portofolio pembiayaannya.
4. BSI perlu mengembangkan lebih banyak produk syariah untuk memperluas basis pendanaan, sehingga mengurangi ketergantungan pada satu jenis sumber dana dan meningkatkan daya saing di pasar.

Dengan implementasi strategi yang optimal, BSI memiliki peluang besar untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan posisi kompetitifnya di industri perbankan syariah baik di tingkat nasional maupun global.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BSI. (2023). Ekspansi Dan Akselerasi Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. *Laporan Tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia TBK*. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID.pdf>
- Syahrir, D. K., Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant, D., & Ibnu Qizam. (2023). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>
- Arif Irawan, M., Yulianti, F., Hadini Manajemen, M., & Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, U. (2022). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PROFIT PADA CV. DARMATA BORNEO CABANG ERO OPTIK DI BANJARMASIN.
- Junianta, M., Yulita, & Mutyarani, R. (2025). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA UMKM WARUNG MAKAN “TANJUNG RAYA” DI KOTA SEKADAU. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan*

- Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 12(1), 100–110.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v12i1.60194>
- Wijayanti, E., & Adityawarman, A. (2022).. ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).  
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Christine, B., Yanti, D., Setiyanto, A. I., Bisnis, M., & Batam, P. N. (2021). ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2), 95–104.
- Usaha, M., Medan, C. A. R. H., Sofian, O. E., & Si, M. (2018). Analisis Manajemen Risiko Perbankan Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di Bidang Modal Usaha Pada PT. Mandiri. In Juni (Vol. 3, Issue 1).
- Mosey, A. C., Tommy, P., Untu, V., & Risiko, P. (1338). PENGARUH RISIKO PASAR DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016 THE EFFECT OF MARKET RISK AND CREDIT RISK ON PROFITABILITY IN COMMERCIAL BANK SOE REGISTERED IN IDX PERIOD 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1338–1347.
- Rahmawati, P. A., & Nisa, F. L. (2024). Analisis manajemen risiko pada bank syariah Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 6(2), 1–12.  
<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPS>
- Ni'mah, J., Kusumaningrum, B., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2024). Manajemen risiko operasional pada Bank Syariah Indonesia (BSI). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2843–2850.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4159>
- Ramadhan, A. I. M., Sudirman, W. F. R., & Hidayat, H. (2024). Financial performance analysis of PT Bank Syariah Indonesia. *Journal of Financial and Business*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.69693/jfb.v1i1.18>
- Yunistiayani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah merger: Apakah lebih baik? *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, x(y), aa–bb. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>